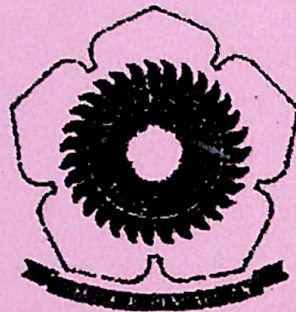


FISIP Sosiologi
2012

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNSRI TERHADAP MUSIK DANGDUT**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan
2008-2010)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
Pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

Mirawati

07071002034

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

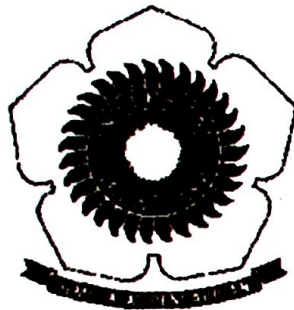
2012

S
153.707
Mir
P
2012
C1-130200



**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
POLITIK UNSRI TERHADAP MUSIK DANGDUT**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan
2008-2010)**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1
Pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

Mirawati

07071002034

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2012

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNSRI TERHADAP MUSIK DANGDUT**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi
Angkatan 2008-2010)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

Pada Tanggal , 10 Oktober 2012

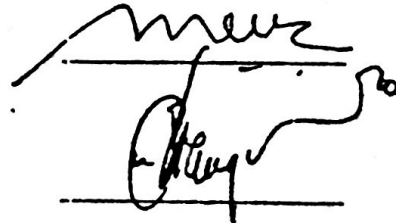
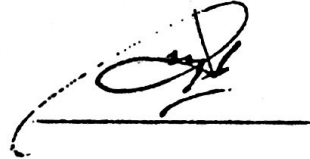
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Dra. Rogaiyah, M.Si
Ketua**

**Mery Yanti, S.Sos, M.A
Anggota**

**Dra. Dyah Hapsari, ENH., M.Si
Anggota**

**Drs. Sulaiman Mansyur. Le, M.Hum
Anggota**



Indralaya, Oktober 2012

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan. Dan hanya kepada

Tuhan mu lah kamu berharap

Ilmu itu didapati dengan lidah yang gemar bertanya dan akal yang suka berfikir

Terdapat banyak kemungkinan untuk gagal kerana kejayaan hanya boleh dicapai

dengan satu perkara yaitu USAHA

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta**
- 2. Adikku tersayang**
- 3. Sahabat-sahabatku**
- 4. Para Dosen-dosen dan**
- 5. Almamaterku yang selalu kubanggakan**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahil'abbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNSRI TERHADAP MUSIK DANGDUT (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010)”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Tri Agus Susanto, MS, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Sofyan Effendi, SIP, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Sosiolog, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. sekaligus sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Rogaiyah, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik bersifat teknis maupun yang substansi dari materi skripsi.
9. Bapak Sulaiman Mansyur LC, M.Hum selaku Pembimbing Akademik terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan seluruh mata kuliah.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan karyawan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Para informan mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI terima kasih atas bantuan, informasi dan kerjasamanya selama ini..
12. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Wagimin dan Hapimah), terima kasih saya haturkan atas pengorbanan dan restunya selama ini dengan kasih

sayang dan do'a yang tiada henti. Terima kasih bapak dan mamak yang telah menjadi sandaran hidupku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan untuk kalian. Amin.

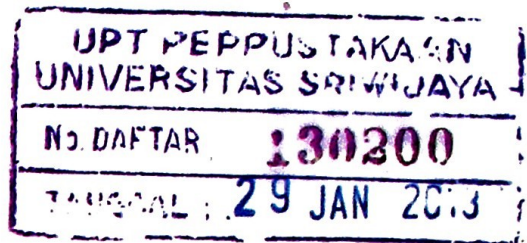
13. Untuk adikku tercinta (Supriadi Saputra) makasi semangatnya adek, semoga adek cepet dalam menyelesaikan kuliahnya. MIZ U ADEK QU.
14. Seluruh keluarga besar ku (gede, nenek, mamang, bibik, wawak, ponaan,) semoga kalian semua slalu diberikan kesehatan dan rejeki yang berlimpah oleh ALLAH SWT. Amin
15. Sahabatku, Sri hayu rahayu S.Sos, Ririn listari S.Sos, Surya Heriani S.Sos, Kharwin, Hendro, Andri, Gank Lopat Melta Chaa, Dedek Dian, Dela, Tri, Weny, Fajar, dan Ayik terima kasih atas persahabatan kita selama ini dan tetap semangat teman- temanku. Teman KKN dari UNSRI (Tya, Ning, Santi, Ipit, Pak Yak, Ucup) dan teman KKN dari UNJA (Bang Anggi, Mbak Dina, Pipit, Mbak Ret, Nadira, dan Siti). Teman Seperjuangan Kompre Relling, Shinta, fei (mari kita berjuang bersama teman). Dan sahabat-sahabat kostan Dedi Erfani, terimakasih dedi untuk waktu dan bantuannya, dan maaf kalau dedi pernah tersinggung atas sikap mak. Untuk Nana, Kumi, Ade, Tea', Sefti, Puput, Ebi semangat ya adek-adekku, mbak rosa duluan ya. Yang terakhir sahabatku tersayang Mamaz terima kasih motivasi dan waktunya selama ini.
16. Mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik yang sudah tamat maupun yang belum. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini dan tetap semangat.

Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lamin.*

Indralaya, Desember 2012

MIRAWATI
07071002034



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xi |
| ABSTRAK..... | Xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 8 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran..... | 12 |
| 1.7 Metode Penelitian | 32 |
| 1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| 1.7.2 Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 1.7.3 Batasan Pengertian..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 1.7.4 Peranan Peneliti..... | 34 |
| 1.7.5 Penentuan Informan..... | 35 |
| 1.7.6 Data dan Sumber Data..... | 36 |
| 1.7.7 Unit Analisis..... | 37 |
| 1.7.8 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1.7.9 Teknik Analisis Data..... | 38 |
| SISTEMATIKA LAPORAN..... | 41 |
| | |
| BAB 11 DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN | |
| 2.1 Sekilas Sejarah Universitas Sriwijaya..... | 42 |
| 2.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik..... | 43 |
| 2.3 Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik..... | 47 |
| 2.3.1 Visi..... | 47 |
| 2.3.2 Misi..... | 47 |
| 2.3.3 Tujuan..... | 48 |
| 2.4 Program Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 48 |
| 2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 51 |
| 2.6 Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik..... | 52 |
| 2.7 Tenaga Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tahun 2012..... | 53 |
| 2.8 Gambaran Umum Informan Informan Penelitian..... | 57 |
| 2.8.1 Karakteristik Informan Penelitian..... | 58 |

BAB III ANALISA DAN INTERPRESTASI DATA

| | |
|--|----|
| 3.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Musik Dangdut..... | 62 |
| 3.2 Penyebab Munculnya Persepsi Mahasiswa Terhadap Musik Dangdut..... | 80 |

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| 4.1 Kesimpulan..... | 96 |
| 4.2 Saran..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|---------|--|---------|
| Tabel 1 | Tenaga Pengajar Program Studi Administrasi Negara.... | 53 |
| Tabel 2 | Tenaga Pengajar Program Studi Ilmu Sosiologi..... | 55 |
| Tabel 3 | Jumlah Tenaga Pengajar Pada Jurusan Administrasi Negara dan Ilmu Sosiologi..... | 57 |
| Tabel 4 | Identitas Informan Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi..... | 61 |
| Tabel 5 | Persepsi Mahasiswa Terhadap Musik Dangdut..... | 79 |
| Tabel 6 | Penyebab Munculnya Persepsi Mahasiswa Terhadap Musik Dangdut | 87 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.6.1 Bagan Kerangka Pemikiran..... | 30 |
| 2.5.1 Bagan Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik..... | 51 |

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI Terhadap Musik Dangdut (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010)*”. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa FISIP terhadap musik dangdut dan apa yang menyebabkan munculnya persepsi mahasiswa FISIP jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 terhadap musik dangdut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut. Untuk mengetahui penyebab munculnya persepsi mahasiswa FISIP jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 terhadap musik dangdut.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Jumlah informan 12 orang informan Jurusan Administrasi Negara angkatan 2008 berjumlah 2 orang, 2009 (2 orang), dan 2010 (2 orang) dan pada Jurusan Sosiologi angkatan 2008 (2 orang), 2009 (2 orang) dan 2010 (2 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan alur analisis Marx Weber dan Miftah Toha yang terdiri dari penafsiran dan pemahaman, stimulus, registrasi, pengalaman dan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI terhadap musik dangdut ada dua, yaitu: persepsi positif dan persepsi negatif dari musik dangdut. Penyebab munculnya persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut karena faktor pengalaman yakni keluarga dan lingkungan sedangkan faktor pengetahuan yakni media massa, dan pertemanan.

Kata Kunci: *Persepsi, Mahasiswa FISIP, Musik Dangdut*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang besar mempunyai kehidupan masyarakat yang beranekaragam suku, etnis, bahasa, budaya, yang merupakan kekayaan yang tak ternilai. Kemajemukan ini tampak dalam manifestasi kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak “satu”. Kemajemukan juga termanifestasi dalam masalah lokasi domestik, tingkat ekonomi sosial dan budaya, mengenai masyarakat majemuk ini signifikan terutama dalam masyarakat yang memang terdiri atas aneka pelapisan sosial dan budaya yang satu sama lain saling berbeda, termasuk dalam segi musik banyak musik yang berkembang di Indonesia seperti pop, rock, klasik, jazz, dangdut, dan sebagainya.

Menurut A.W. Widjaja dalam masyarakat majemuk, yang terdiri atas sejumlah masyarakat suku bangsa terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai kebudayaan-kebudayaan yang dapat dibedakan karena:

- a) Kegiatan-kegiatan pranata-pranatanya yang khusus
- b) Tingkat dari kegiatan-kegiatan atau pranata-pranata tersebut yang berfungsi untuk mempertahankan adanya perbedaan-perbedaankebudayaan dan menjadi dasar bagi integrasi sosial dan kebudayaan masyarakat tersebut.

Selanjutnya Widjaja menjelaskan bahwa di dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, terdapat tiga golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri-sendiri:

- 1) Kebudayaan suku bangsa (dikenal secara umum di Indonesia dengan nama kebudayaan daerah).

- 2) Kebudayaan umum lokal
- 3) Kebudayaan nasional

Ketiga golongan ini satu sama lain saling berbeda tetapi saling berkaitan merupakan suatu kesatuan yang namanya kebudayaan Indonesia.¹

Dalam kebudayaan Indonesia terdapat beragam seni, seni merupakan ungkapan perasaan seseorang yang kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Dalam sejarah seni mengalami banyak perubahan. Akibatnya seni mulai mencari otonomi untuk mengembalikan unsur keindahan. Seni dibagi kedalam empat bagian:

1. Seni melalui pendengaran seperti musik, puisi, prosa, seni suara dan sebagainya.
2. Seni yang diperoleh melalui penglihatan mata seperti seni lukis, seni hias, dan sebagainya.
3. Seni yang diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan seperti drama, teater, film dan sebagainya.
4. Seni yang dinikmati melalui pembacaan seperti hasil karya sastra yang berbentuk puisi dan prosa.

Salah satu cabang pengetahuan seni yang didapat melalui indra pendengaran adalah musik. Musik merupakan sebuah alunan dari tangga nada atau not, musik sendiri mempunyai dua jenis, yakni musik tradisional atau daerah dan musik modern. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan *instrument* (alat musiknya). Musik modern adanya sentuhan teknologi yang dianggap lebih beradab dan lebih maju, sedangkan tradisional lebih terikat

¹ A.W Widjaja. 1986. *Manusia Indonesia: Individu Keluarga dan Masyarakat*. Hlm. 86

akan fungsional dalam sosial masyarakat yang mendukung sebuah kebudayaan tersebut.

Dalam beberapa dasawarsa terakhir, dunia musik mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis musik baru yang lahir dan berkembang, adapula musik yang sejak lama berkembang di Indonesia sampai sekarang. Salah satunya “musik dangdut” yang merupakan dari *genre* (aliran) seni musik yang diterima seluruh lapisan masyarakat. Musik dangdut merupakan hasil perpaduan antara musik India dengan musik Melayu, musik ini kemudian berkembang dan menampilkan cirinya yang khas dan berbeda dengan musik akarnya. Ciri khas musik ini terletak pada pukulan alat musik tabla (sejenis alat musik perkusi yang menghasilkan bunyi ndut).²

Musik ini mulai tumbuh dan berakar sekitar tahun 1940 yang sangat kental pengaruh dari musik India yang diambil dari alat musiknya yang bernama Tabla atau musik yang menggunakan gendang, sedangkan cengkok dan harmonisasinya merujuk ke musik Arab. Akhirnya dipadukan oleh pengaruh musik barat yang mulai marak di akhir tahun 1960-an dengan menggunakan gitar listrik, dangdut bisa dikatakan lebih matang sejak tahun 1970-an. Ciri khas musik dangdut diiringi oleh suling , gendang dan joget yang gemulai.

Penyebutan nama “dangdut” merupakan “onomatope” (Bahasa Yunani “*ονοματοποιία*”) adalah kata atau sekelompok kata yang menirukan bunyi-bunyi

² <http://dangdut.blogspot.com/2011/10/pengertian-dangdut.html>. Di akses 05 Februari 2012

dari sumber yang digambarkannya) dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang saja) yang khas didominasi oleh bunyi “dang” dan “ndut”.³

Musik dangdut yang selalu identik dengan tembang-tembang melayu. Keunggulan yang bisa didapat dari jenis musik ini, adalah syair lagu-lagu dangdut lebih mudah untuk dimengerti dan mudah mengena dihati para pendengarnya, iramanya juga mengikuti selera anak muda dan orang tua pada umumnya. Dengan semakin majunya teknologi musik dangdut menolong atau membantu baik kaum muda atau orang tua dalam mengakses lagu-lagu. Saat ini media televisi yang setia memperdengarkan dangdut adalah MNC TV (Media Nusantara Citra).

Dangdut sebagai musik yang selalu di katakan sebagai budaya asli Indonesia, ternyata mengalami berbagai problematika terkait bagaimana sebenarnya rakyat Indonesia mengidentitaskan dirinya. Fakta yang terjadi adalah, ternyata sebagian masyarakat, khususnya kaum muda, merasa malu atau minder jika harus mengakui dirinya sebagai penggemar musik dangdut. Di satu sisi, musik dangdut kerap dipilih untuk ditampilkan dalam acara-acara besar, seperti misalnya kampanye, resepsi pernikahan, dan pesta-pesta rakyat lainnya.

Musik bagi mahasiswa pada umumnya merupakan aksesoris yang bernilai positif yang mencerminkan ungkapan psikologis bagi yang membawakan atau yang mendengarkan bisa menikmati dan menghayati syair-syair dari lagu-lagu

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/onomatope>. Di akses 05 Februari 2012).

tertentu. Mahasiswa sebenarnya dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁴

FISIP UNSRI merupakan Fakultas yang mempunyai dua jurusan yakni Administrasi Negara dan Sosiologi. Jurusan Administrasi Negara dirancang menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik mempunyai keahlian di bidang organisasi, manajemen, keuangan negara, strategi dan kebijakan pembangunan. Diharapkan lulusan sarjana Ilmu Administrasi Negara dapat mengisi posisi-posisi penting di lembaga Negara, lembaga pemerintah daerah, organisasi publik dan privat. Sedangkan Jurusan Sosiologi merupakan salah satu Jurusan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Jurusan Sosiologi bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu memahami gejala dan masalah sosial yang peka dengan lingkungan, melakukan penelitian mandiri dan mengembangkan gagasan kreatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁵

Penelitian yang saya lakukan di FISIP UNSRI karena mahasiswa FISIP merupakan mahasiswa yang peka dan kritis terhadap masalah sosial yang ada terutama menyangkut penelitian tentang musik dangdut. Musik dangdut juga berhubungan dengan materi kuliah mahasiswa seperti system sosial budaya

⁴ Sarlito S. Wirawan. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivitas Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Hlm 79.

⁵ *Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*.2008. hlm 23-51.

Indonesia, stratifikasi sosial, psikologi sosial dan lainnya. Materi kuliah ini membahas tentang kelas-kelas sosial dan perbedaan dalam masyarakat, serta melihat budaya Indonesia yang mulai mengalami perubahan. Materi kuliah ini berkaitan dengan musik dangdut, seperti musik dangdut yang mulai mengalami perubahan terkait dengan identitas dari musik dangdut serta persepsi masyarakat terhadap musik dangdut, dangdut juga dapat dinikmati oleh berbagai golongan baik dari kaum elit sampai masyarakat kaum bawah. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan mahasiswa FISIP identik menyukai musik yang bergaya pop di bandingkan dengan musik asli dari Indonesia yakni musik dangdut.

Mahasiswa FISIP merupakan sekumpulan orang-orang yang didominasi oleh kaum muda yang akrab dengan modernisasi dan cenderung mengikuti trend yang sedang marak disekitarnya, di zaman sekarang sudah sangat jarang terdengar anak-anak muda menyanyikan lagu jenis dangdut dengan alasan bahwa jenis lagu tersebut identik dengan zaman dahulu serta lagunya para usia lanjut, maka anak muda sekarang lebih akrab dengan lagu-lagu bergaya pop, rock, dan sejenisnya yang merupakan lagu-lagu yang dianggap memiliki nilai trend anak muda saat ini, namun pada suatu kesempatan lagu dangdut sering terdengar dalam situasi dan kondisi yang khusus seperti di pesta pernikahan, dalam kesempatan seperti ini masih banyak dijumpai anak-anak muda yang masih memilih untuk menyanyikan lagu dangdut karena jenis *instrument* pengiring yang banyak dijumpai di acara-acara resepsi pernikahan adalah berupa alat musik yang bernama organ tunggal yang mayoritas lagu-lagunya adalah lagu-lagu dangdut. Musik dangdut masih di minati oleh sebagian mahasiswa FISIP, hal ini dapat dilihat dari masih sering

terdengar sebagian mahasiswa yang secara sengaja atau tidak terlihat sedang menyanyikan lagu dangdut yang mungkin sudah sering ia dengar dalam kehidupan sehari-harinya, dan kebiasaan ini akan lebih terlihat jelas ketika mereka berada pada kumpulan teman-teman yang memiliki satu kesamaan yaitu penyuka atau penggemar lagu-lagu dangdut.

Begitu juga pada mereka yang tidak menyukai lagu-lagu dangdut, ekspresi yang paling terlihat dalam hal ini seperti mengeluarkan kata-kata sinis yang menunjukkan bahwa mereka tidak menyukai lagu dangdut, atau dengan cara lain seperti memerintahkan untuk mengganti lagu tersebut dengan lagu lain yang tidak bergenre dangdut.

Pada mahasiswa FISIP terdapat dua kelompok yang sebagian menyukai musik dangdut dan sebagian tidak menyukai musik dangdut. Seperti informan DK yang mengatakan bahwa musik dangdut itu lebih banyak tingkat kesulitannya, seperti cengkok, yang bisa musik pop, rock jazz, belum tentu bisa menyanyikan lagu dangdut. musik dangdut juga asik untuk goyang, musik dangdut mudah untuk dihafalkan.

Berbeda dengan informan DK yang menyukai musik dangdut, informan DE mengatakan bahwa ia tidak menyukai musik dangdut disebabkan oleh, musik dangdut gemulai tidak bergairah untuk loncat-loncat seperti musik rock, *instrument* (alat) musik dangdut tidak mengikuti zaman modern seperti musik pop, penyanyi dangdut sekarang ini kurang berkualitas karena lebih mementingkan penampilan daripada suara.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa FISIP terhadap musik dangdut?
2. Apa yang menyebabkan munculnya persepsi mahasiswa FISIP Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 terhadap musik dangdut?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut.
2. Untuk mengetahui penyebab munculnya persepsi mahasiswa FISIP Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 terhadap musik dangdut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu-ilmu sosial dalam memahami berbagai dimensi budaya dan seni terutama yang berkaitan dengan studi tentang musik dangdut. hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan, khususnya yang terkait dengan permasalahan ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

pada ranah publikasi, namun juga mulai bergeser ke arah persepsi buruk masyarakat tentang dangdut. Ketiga, dangdut mulai menarik minat para politisi untuk memainkan sekaligus mengendalikan masyarakat. Keempat, penekanan lebih kepada bagaimana sebenarnya masyarakat Indonesia mengidentitaskan dirinya pada musik dangdut. Dangdut menciptakan sistem kelas, etnisitas, dan gender dalam tataran masyarakat Indonesia.⁶

Sementara dalam sebuah majalah Gatra, No.15/II, 24 Februari 1996, dengan judul "*Sebuah Goyang Bagi Integrasi*". Majalah ini menganalisis bahwa Kelenturan musik dangdut mengadaptasi beragam elemen asing bisa menangkal kesenjangan sosial. Tidak hanya untuk bergoyang pinggul kelenturan musik dangdut dalam mengadaptasi berbagai elemen asing itu sesungguhnya merupakan kekuatan yang tak dimiliki jenis musik lain.⁷

Dalam sebuah majalah Gatra, No.15/II, 24 Februari 1996 Dr. Iwan Gardono Sudjarmiko dengan judul "*Batas antarkelas sosial bisa diterobos oleh dangdut*" Dr. Iwan Gardono Sudjarmiko mengungkapkan bahwa dalam pertumbuhan sebuah bangsa perlu diperhatikan dua jenis integrasi: horisontal dan vertikal. Integrasi horisontal berhubungan dengan suku, agama, jenis kelamin. Problematika seperti itu selalu dihadapi oleh setiap bangsa yang sedang membangun, lebih-lebih masyarakat Indonesia yang merupakan multietnis. Musik dangdut ini dapat ditembus antar kelas dikarenakan dua jenis integrasi yakni vertikal dan horisontal. Integrasi vertikal dapat dilihat pada saat ada sebuah acara

⁶ Andrew N. Weintraub. 2012. *Dangdut Musik, Identitas, Budaya Indonesia*.

⁷ <http://Majalah Gatra, No.15/II, 24 Februari 1996.html>. diakses tanggal 12 Oktober 2012

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi praktisi dan akademisi dalam studi lanjutan mengungkap aspek yang berkaitan dengan musik dangdut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat mengenai musik dangdut itu sendiri sehingga masyarakat bisa menilai bagaimana musik dangdut itu sendiri dengan perubahan zaman sekarang ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut. Dalam masyarakat Indonesia sebenarnya telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang.

Andrew N. Weintraub dalam bukunya, *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, Andrew memulai pada persoalan di mana suatu budaya termarginalkan dalam negaranya sendiri. Di dalam buku ini, Andrew menyajikan kepada pembaca tentang bagaimana masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mencintai musik dangdut. Siapa pun kenal musik dangdut. Mulai dari anak kecil, hingga orang dewasa. Dan siapa pun pantas menikmati dangdut. didalam buku ini Andrew menyampaikan beberapa point tentang isi bukunya. Pertama, ia ingin menyampaikan bahwa musik dangdut, pada hakikatnya, sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Kedua, musik dangdut mulai mengalami berbagai pergeseran dalam perjalanannya dari waktu ke waktu. Pergeseran ini tidak hanya

peresmian atau resepsi pernikahan yang ada musik dangdut, disaat seorang pejabat menyanyikan lagu dangdut maka masyarakat yang berada ditempat tersebut secara tidak sadar akan ikut bergoyang. Sehingga musik dangdut dari integrasi vertikal ini dapat ditembus oleh kelas atas, menengah dan kelas bawah.⁸

Penelitian lainnya mengenai musik yakni penelitian yang dilakukan oleh Herawan Widhi Wiguna (2012) yang berjudul *Persepsi Anggota Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang Terhadap Penyajian Musik Band Rencang*. Penelitian ini menganalisis tentang band Rencang yang mempunyai karakteristik memainkan lagu-lagu jazz standart dalam setiap penampilannya yang jarang dimainkan oleh grup band di komunitas jazz Ngisoringin. Penelitian ini melihat bagaimana persepsi dan faktor munculnya persepsi komunitas Ngisoringin Semarang terhadap band Rencang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi komunitas Jazz Ngisoringin terhadap band Rencang ini berbeda satu sama lain, dan munculnya persepsi ini dikarenakan faktor dari luar dan dari dalam.⁹

Sebagai mahasiswa FISIP UNSRI merupakan insan yang sangat membutuhkan suatu hiburan, yang merupakan hasil dari olah pikir, olah rasa, dan olah laku. Sebagai mahasiswa yang cerdas dalam mengamati kehidupan kampus yang semakin dinamis, maka mahasiswa tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk ilmunya juga mahasiswa butuh hiburan yang terkontrol. Karena itu dangdut salah

⁸ [http://hiburan.kompasiana.com/2010/03/03/dangdut telah go internasional](http://hiburan.kompasiana.com/2010/03/03/dangdut%20telah%20go%20internasional). Diakses 13 Maret 2011

⁹ [http:// Hapsoro Adi Perpus.blogspot.com/ 02 Sep 2012 17:04\Persepsi Anggota Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang Terhadap Penyajian Musik Band Rencang -.htm](http://Hapsoro%20Adi%20Perpus.blogspot.com/02%20Sep%202012%2017:04%5CPersepsi%20Anggota%20Komunitas%20Jazz%20Ngisoringin%20Semarang%20Terhadap%20Penyajian%20Musik%20Band%20Rencang%20-.htm). di akses tanggal 14 Oktober 2012

satu jenis musik yang berkembang, sudah sepiantasnya mendapatkan tempat di hati Mahasiswa FISIP Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian tentang “Persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI terhadap musik dangdut” ini akan melihat proses kognitif dalam memahami informasi mengenai musik dangdut melalui pengelihatannya, pendengarannya, penghayatannya, dan perasaannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

a. Persepsi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan oleh proses seorang mengenai beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito (2003:57) Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimanya yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan selanjutnya merupakan proses persepsi yang tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului persepsi.¹⁰

Sedangkan Mar’at (1981:45) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Mar’at juga

¹⁰ Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Hlm 57

mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.¹¹

Jalaluddin Rahmat (2005:46) mengatakan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi merupakan bagian dari suatu sistem komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal meliputi beberapa bagian yakni sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli, persepsi ialah proses pemberi makna pada sensasi sehingga manusia memiliki pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi, berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.¹²

Menurut Soekomo (1995:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.¹³

Perhatian adalah proses stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.(Kenneth E. Andersen).

¹¹ Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan Dan Pengukuran*. Hlm 45

¹² Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Hlm 46

¹³ Soekomo. 1995. *Masalah Sosial dan pembangunan*. Hlm 102

Syarat terjadi persepsi :

1. Syarat fisis
Segala sesuatu yang ada dari sekitar individu yang merangsang alat inderanya, yang bisa berupa : manusia, benda atau peristiwa, demikian pula segala yang dapat didengar, dicium, diraba dan dirasakan termasuk fisis.
2. Syarat fisiologis
Kelengkapan organ tubuh yang dimiliki individu merespon segala rangsangan yang datang : alat indera, alat saraf sensori dan otak terjadi kesadaran sebagai hasil dari penginderaan tentang stimulus yang datang, kemudian diterima dan diteruskan oleh saraf sensoris ke susunan otak sampai terjadi suatu kesadaran.
3. Syarat Psikologis
Syarat psikologis termasuk kebutuhan, kesiapan dan perhatian. Ketiga faktor ini memiliki hubungan yang erat yaitu kadar intensitas persepsi mengindikasikan intensitas kebutuhan dan kesiapan demikian pula sebaliknya.
4. Syarat Sosiologis
Sesuatu yang diterima oleh indera kemudian diinteraksikan dengan orang sekelilingnya lalu dikomunikasikan dengan berbagai cara yang salah satunya “seni” seni suara pilihannya adalah dikenal dengan “dangdut”.

Faktor fungsional yang menentukan persepsi, faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.¹⁴

Menurut Stephen P. Robbins (1996) bahwa ada beberapa faktor yang bekerja membentuk dan membiaskan persepsi yaitu faktor pemersepsi, target, objek, dan situasi. Faktor pada pemersepsi meliputi sikap, moral, kepentingan/minat, pengalaman faktor masa lalu, dan harapan. Faktor pada objek meliputi hal-hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Sedangkan faktor

¹⁴ Rakhmat, *opcit* Hlm 55

pada situasi yang unsur-unsur dalam situasi atau lingkungan terjadinya persepsi meliputi waktu, keadaan tempat dan keadaan sosial.¹⁵

Menurut Frued, persepsi itu sendiri timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Didalam diri seseorang terdapat tiga sistem kepribadian, yang disebut *id* atau *es*, *ego* atau *ich*, dan *super ego* atau *uber ich*. Faktor internal tergantung pada pemahaman terhadap sesuatu yang berasal dari dorongan-dorongan dalam diri seseorang yang fundamental yaitu *id*. Kemudian *ego* menjembatani *id* dengan tuntutan dunia luar yaitu *super ego*. *Super ego* berisi kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial meliputi nilai-nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapan sehingga merupakan kontrol terhadap dorongan-dorongan yang datang dari *id* menggambarkan adanya faktor eksternal dalam persepsi. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pandangan yang dilakukan seseorang melalui alat inderanya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia yang dapat dijadikan sebagai acuan atau asumsinya dalam memandang sesuatu. Pengetahuan itu akan mempengaruhi pandangan seseorang atau individu dalam menginterpretasikan suatu objek stimulus tertentu yang akan menghasilkan suatu pemahaman.¹⁶

Dalam pandangan stimulusnya sama, tetapi karena persepsi, pengetahuan, pendapat, dan sikap yang tidak sama maka akan ada kemungkinan hasil

¹⁵ Stephen P. Robbins. 1996. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Hlm 98

¹⁶ Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Hlm 113-114

pandangan antara individu satu dengan individu lainnya tidak sama pula. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa pandangan itu bersifat individual.

Salah satu komponen yang menggambarkan pandangan yaitu pendapat. Pendapat itu sendiri berkaitan dengan pemikiran atau anggapan individu terhadap suatu hal. Sehingga pendapat tidak lepas dari pandangan seseorang. Pendapat individu terhadap suatu stimulus itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh pemikiran masing-masing individu tidak sama walaupun stimulusnya sama yang disertai dengan proses pengamatan dan pemahaman oleh individu tersebut. Sedangkan tanggapan adalah sesuatu yang ditangkap oleh panca indera. Selanjutnya sikap yang menggambarkan suatu pandangan seseorang yang mengarah kepada penilaian terhadap sesuatu.

b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang individu. Dalam menanggapi sesuatu atau masalah yang berada di lingkungan sekitarnya sebagai seorang mahasiswa mempunyai cara pandang tersendiri atau menurut kaca mata mereka yang disadari oleh berbagai faktor seperti pengalaman, tingkat intelektualiitas, wawasan, dan sebagainya. Pada akhirnya akan menimbulkan suatu pemahaman tersendiri tentang suatu hal pada mahasiswa tersebut terhadap apa yang dipandang atau dilihat. Apalagi mereka sudah berada pada tataran ruang liingkup pergaulan pada pendidikan tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Sebagai pemuda mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi serta dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sudarman (2004) mahasiswa memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda-beda dengan anggota masyarakat lainnya. Cirinya sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menafsirkan norma-norma atau nilai yang diajarkan kepada mereka secara mutlak.
- 2) Kedudukan dan perannya hanya bersifat sementara karena dibatasi oleh waktu selama mereka studi.
- 3) Sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai golongan intelektual.
- 4) Cenderung berorientasi pada kelompok luar (*out group*) sebagai ukuran-ukuran perbandingan daripada berorientasi terhadap lingkungan sendiri).¹⁷

Mahasiswa memiliki hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa, yakni:

A. Hak Mahasiswa :

1. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
2. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kebenaran dan kemampuan;
3. Memanfaatkan fasilitas Universitas/Fakultas/Program Studi secara bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar.
4. Mendapatkan bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program belajar yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
5. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
6. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
7. Memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
8. Memanfaatkan sumberdaya Universitas/Fakultas/Program Studi melalui perwakilan/Organisasi Kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan bermasyarakat.
9. Pindah ke Universitas lain atau Program Studi lain bilamana memenuhi persyaratan penerimaan pada Universitas atau Program Studi yang hendak dimasuki dan bilamana daya tampung Universitas atau Program Studi yang bersangkutan memungkinkan.
10. Ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa Universitas.
11. Memperoleh pelayanan khusus bilamana menyandang cacat.

¹⁷ Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Hlm 32

B. Kewajiban Mahasiswa:

1. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Mematuhi semua peraturan/ketentuan yang berlaku di Universitas/Fakultas/Program Studi.
3. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan Universitas/Fakultas/Program Studi.
4. Menghargai dan mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
5. Menjaga kewibawaan dan nama baik Universitas/Fakultas/Program Studi.
6. Menjunjung tinggi integritas pribadinya sebagai calon sarjana yang mengutamakan nilai, moral, kebenaran dan kejujuran intelektual.
7. Menjaga dan mempertahankan ketertiban kampus guna terciptanya sarana kampus sebagai lembaga dan masyarakat ilmiah.
8. Melaksanakan tugas belajar baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh tanggung jawab.
9. Berpakaian rapi dan sopan serta bersikap dan bertingkah laku santun (sesuai aturan).¹⁸

c. Musik Dangdut

Musik merupakan sebuah alunan dari tangga nada atau not, musik sendiri mempunyai dua jenis, yakni musik tradisional atau daerah dan musik modern. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang didaerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan *instrument* (alat musiknya). Musik tradisional memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah Negara yang terdiri ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya.

¹⁸ http://www.fp.unsri.ac.id/page_id=764. Di akses 05 Februari 2012

Hampir diseluruh etnis di Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya, maupun bentuk atau organologi *instrument* musiknya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang atau masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkannya spirit dari seni tradisi tersebut, karakter musik tradisional semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual atau egoistis, Begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat di golongkan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik atau instrument perkusi, petik dan gesek.

Musik modern adanya sentuhan teknologi yang dianggap lebih beradab dan lebih maju, musik modern dapat dicontohkan seperti musik *rock*, dan pop.

- Musik *rock*

Disebut juga musik alternatif (*Alternative rock*) adalah aliran musik *rock* yang muncul pada tahun 1980-an dan menjadi sangat populer pada tahun 1990. Nama "alternatif" ditemukan pada tahun 1980 untuk mendeskripsikan band-band *punk rock* yang tidak sesuai dengan aliran punk rock pada masanya. Sebagai jenis musik yang spesifik, *rock alternatif* mempunyai sub-aliran yang bervariasi, dari musik *indie* yang bermula pada tahun 1980 dan menjadi populer pada tahun 1990; seperti *indie rock*, *grunge*, *gothic rock*, dan *college rock*. Aliran-aliran tersebut terkonsolidasi dengan ciri khasnya masing-masing. pertama pada abad ke 21, aliran musik *rock* terus berevolusi dari awal alternatif musik yang muncul

pada tahun 1980an. Musik *rock* yang populer pada zaman sekarang, terlihat dari grup modern rock seperti *30 Seconds to Mars*. pada tahun 2004 *alternatif rock* mendapat popularitas dari artis seperti Modest Mouse, Bloc Party, Enon, Liam Finn, Blood Red Shoes dan Franz Ferdinand. Karakteristik atau ciri khas musik *rock* antara lain:

1. Permainan gitar elektrik yang didominasi oleh efek *feedback*
2. Tema musik yang melayang-layang
3. Terkadang menggunakan alat-alat musik tradisional seperti *sitar* dan *tabla*
4. Dominasi alat musik keyboard dalam lagunya, seperti *organ*, *harpsichords* atau *mellotron*
5. Permainan solo melodi yang panjang
6. Struktur lagu yang kompleks, misalnya chord atau tempo yang tidak sesuai *pattern*
7. Lirik-lirik yang bernuansa *dark*, seperti kematian, pembunuhan, kesepian, dan lainnya atau lirik-lirik yang *absurd* yang menceritakan pengalaman-pengalaman musisinya sewaktu mereka sedang *high* atau teler. Seperti lirik lagu *Stairway to Heaven*-nya Led Zeppelin¹⁹

- Musik Pop

Musik pop atau Musik populer adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersial. Musik Pop pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1920 di mana rekaman pertama kali dibuat berdasarkan penemuan Thomas Edison. *Ragtime* di Amerika Serikat sejak 1890. Musik *Ragtime* adalah musik Amerika yang dipengaruhi oleh etnis Afrika-Amerika dan musik klasik Eropa. Musik ini mulai terkenal di daratan Amerika sekitar tahun 1890 hingga 1920. Musik ini mempunyai tempo atau irama yang cepat dengan dominasi sinkopasi, namun ada juga yang berirama agak lamban. Biasanya musik ini dimainkan khusus dengan

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Rock_alternatif di akses tanggal 13 Oktober 2012

piano dan para pianis dan pencipta antara lain Scott Joplin (1868-1917), James Scott (1885-1938), dan Joseph Lamb (1887-1959). Setelah Perang Dunia I berakhir (1918), maka musik baru di benua Amerika lahir yang disebut dengan Musik Populer. ciri-cirinya: melodi mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik, fleksibel dan mudah dipadukan dengan dengan jenis lain, lagu mudah disenandungkan dan mudah dipahami, harmoni tidak rumit, tempo bervariasi. Dalam musik pop ini juga terbagi beberapa jenis yaitu :

1. Musik pop standar : Ciri-ciri pop standar ini antara lain,yaitu : melodi mudah diterapkan diberbagai karakter lirik; sangat fleksibel jika dipadukan dengan jenis style lain; lagu pada umumnya mudah disenandungkan dan diserap; harmoni tidak terlalu rumit,tempo bervariasi.
2. Musik pop kreatif: Musik pop yang memiliki keunikan ritme,melodi, harmoni, instrumen, dinamik, gaya, dan lirik.
3. Musik pop balada: Ciri-ciri musik ini yaitu, antara lain : mirip dengan musik pop; tempo lambat dan sedang; pola melodi bervariasi karena dibuat untuk kepentingan lirik; lirik cenderung ekspresif.²⁰

Sedangkan musik tradisional lebih terikat akan fungsional dalam sosial masyarakat yang mendukung sebuah kebudayaan tersebut. Musik tradisional dapat dicontohkan seperti:

- Musik keroncong

Berasal dari sejenis musik Portugis yang dikenal sebagai *fado* sejak abad ke-16 ke Nusantara. Musik keroncong yang berasal dari Tugu disebut keroncong *Tugu*. Dalam perkembangannya, masuk sejumlah unsur tradisional Nusantara, seperti penggunaan seruling serta beberapa komponen gamelan. Pada sekitar abad ke-19 bentuk musik campuran ini sudah populer di banyak tempat di Nusantara.

²⁰ <http://yessykarina.blogspot.com/2011/07/ciri-ciri-musik-pop.html> di akses tanggal 13 Oktober 2012

Masa musik keroncong ini berlanjut hingga sekitar tahun 1960-an. musik keroncong mengalami masa evolusi pendek terakhir sejak tahun 1880 hingga kini, dengan tiga tahap perkembangan terakhir yang sudah berlangsung dan satu perkiraan perkembangan baru (keroncong millenium). Tonggak awal adalah pada tahun 1879, di saat penemuan ukulele yang segera menjadi alat musik utama dalam keroncong. Musik keroncong memiliki empat ciri khas seperti bentuk (lagu-lagu keroncong), harmoni, ritme atau rentak dan alat-alat.²¹

- Musik dangdut

Berawal dari periode kolonial Belanda, waktu itu ada perpaduan alat musik Indonesia, Arab dan Belanda yang dinamakan bersama-sama dalam Tanjidor. Musik ini merupakan orkestra mini yang khas dan dipertunjukkan oleh para rakyat di sekitar Batavia. Sepanjang abad 19, banyak pengaruh dari luar diserap oleh masyarakat Indonesia. Misalnya pengaruh dari Cina yaitu ansambel Cina-Betawi yang disebut gambang kromong dan juga keroncong. bentuk musik dangdut berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Irama melayu sangat kental dengan unsur aliran musik dari India dan gabungan dengan irama musik dari arab. Unsur Tabuhan Gendang yang merupakan bagian unsur dari Musik India digabungkan dengan Unsur Cengkok Penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari Irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari Irama Melayu ke Dangdut. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi).

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Keroncong> di akses tanggal 14 Oktober 2012

Pada era 1970 merupakan jaman seniman dangdut dengan tokoh musisi dangdut antara lain A. Rafiq, Reynold Panggabean, Rhoma Irama, Elvy Sukaesih, Herlina Effendi, Mansyur S., Ida Laila, Mukhsin Alatas, Camelia Malik. Era Musik Dangdut Setelah 1970-an mulai banyak sekali Musisi dan seniman dangdut ini , dan musik ini mulai memasyarakat di semua kalangan Rakyat Indonesia antara lain Hamdan ATT, Meggy Zakaria, Vetty Vera, Nur Halimah, Iis Dahlia, Ikke Nurjanah, Itje Trisnawati, Evi Tamala, Dewi Persik, Kristina, Cici Paramida, Inul Daratista dan banyak Insan Musik dangdut lainnya. Karena sifat kontemporer dari musik dangdut maka di awal tahun 1980- an Musik dangdut berinteraksi dengan aliran Seni musik lainnya, yaitu dengan masuknya aliran Musik Pop, Rock dan Disco atau House Musik. Selain masuknya unsur seni Musik Modern Musik dangdut juga mulai bersenyawa dengan irama Musik tradisional seperti gamelan, Jaranan, Jaipongan dan musik tradisional lainnya.

Ciri-Ciri Musik Dangdut:

1. Alat musiknya akustik, dengan standarisasi melayu, seperti akordion, suling, gendang, madolin, dan dalam perkembangan di era ini adalah organ mekanik serta biola.
2. Lagunya, mudah dicerna sehingga tidak susah untuk diterima masyarakat.
3. Iramanya terbagi dalam tiga bagian yaitu senandung (sangat lambat), lagu dua (iramanya agak cepat) dan makinang (lebih cepat).
4. Liriknya masih lekat pada pantun.
5. Irama musiknya sangat melankolik.
6. Bangunan sebagian besar lagu dangdut sangat konservatif,
7. Sebagian besar tersusun dari satuan delapan birama 4/4 (jarang sekali ditemukan lagu dangdut dengan birama 3/4, kecuali pada lagu-lagu masa Melayu Deli (contoh: Burung Nuri)).
8. Miskin improvisasi, baik melodi maupun harmoni.
9. Sangat mengandalkan ketukan tabla dan sinkop.
10. Pada umumnya tidak memiliki refrain, namun memiliki bagian kedua dengan bangunan melodi yang berbeda dengan bagian pertama.

Kemampuan adaptasi dari musik dangdut yang begitu besar terhadap perkembangan industri musik Indonesia. Gaya bermusik saat ini masih terus bertahan hingga tahun 1970-an. walaupun pada saat itu juga terjadi perubahan besar dikancah musik melayu yang dimotori oleh Soneta Group pimpinan Rhoma Irama. Dangdut modern yang berkembang pada awal 1970-an sejalan dengan perubahan dan dinamisasinya bangsa Indonesia yang terkenal dengan keramahan masyarakatnya demikian juga keterbukaan dengan dunia barat termasuk pengaruh besar dengan budaya barat, seperti memasukkan alat-alat musik modern barat seperti gitar listrik, organ elektrik, perkusi, terompet, saksofon, obo, dan lain-lain untuk meningkatkan variasi dan sebagai lahan kreativitas pemusik-pemusiknya.

Lagu dangdut standar tidak memiliki refain, namun memiliki bagian kedua dari bangunan melodi yang berbeda dengan bagian pertama. Sebelum memasuki bagian kedua biasanya sepanjang dari dua kali delapan birama dengan disela satu baris jeda tanpa lirik. Diakhir bagian kedua kadang-kadang terdapat koda sepanjang empat birama. Lirik bagian kedua biasanya berisi konsekuensi dari situasi yang digambarkan bagian pertama atau tindakan si penyanyi untuk menjawab situasi.

Dangdut sangat elastis dalam menghadapi dan mempengaruhi bentuk musik yang lain. Lagu-lagu barat populer pada tahun 1960-an dan tahun 1970-an banyak yang didangdutkan. *Genre* (aliran atau gaya) musik gambus dan khasidah perlahan-lahan hanyut dalam arus cara bermusik dangdut.

Dangdut menempatkan produksi dan sirkulasi makna tentang sebuah genre musik dalam kondisi sosial (politik dan ekonomi) dan budaya (ideologis) tertentu. Semenjak permulaan genre dangdut pada awal 1970an, makna dangdut telah berubah dari suara massa populer menjadi unsur sentral budaya konsumen modern. Dalam musik dangdut pergeseran dalam produksi musik populer, wacana, praktik pertunjukan, dan makna tersebut berdampak penting bagi kajian relasi sosial di Indonesia, yakni kelas, etnisitas, gender, dan bangsa. Dangdut merupakan kajian dari musikologis pertama yang membedah perkembangan stilistik musik dangdut itu sendiri, dengan menggunakan gaya vokal, melodi, irama, harmoni, bentuk, dan teks lagu untuk mengartikulasikan pergulatan simbolis meraih makna diranah kebudayaan.

Menurut Andrew Weintraub (2012:12) mengemukakan bahwa musik dangdut tidak hanya mengangkat tema-tema yang universal saja, misalnya cinta dan hubungan antar manusia saja. Musik dangdut juga mengangkat isu-isu sosial yang dihindari oleh genre musik lain, misalnya (a) mabuk dan judi; (b) kemiskinan; (c) pelacuran; (d) kemandulan; (e) perselingkuhan; (f) kehancuran keluarga; (g) gelandangan. Selain itu, lagu-lagu Rhoma Irama mengemukakan pesan-pesan populis tentang, antara lain, (a) hak azasi manusia; (b) kesenjangan kelas sosial; (c) perjuangan sosial melalui agama; dan (d) korupsi pemerintah. Dangdut mengaitkan sifat-sifat estetik serta penggunaan dan efek musik dengan perubahan kondisi sosial dan material di negara Indonesia modern pasca-kemerdekaan.

Dangdut yang berasal dari musik dan budaya etnis melayu. Dalam bahasa Melayu/ Indonesia “melayu” adalah salah satu kata yang paling sulit untuk didefinisikan. Di Indonesia, identitas etnis melayu didefinisikan dalam arti geografi cultural (“kawasan budaya” melayu), agama (islam), bahasa (melayu) serta adat dan upacara. Wilayah melayu meliputi sejumlah Negara-bangsa modern (dengan tahun kemerdekaan), Indonesia (1945), Malaysia (1957), Singapura (1965), Brunei (1984) dan Thailand Selatan. Melayu adalah kategori hybrid secara kultural dan terus berkembang, yang terbentang meliputi wilayah berbagai Negara-bangsa tersebut.²²

Persepsi mahasiswa sebenarnya merupakan suatu hal yang terjadi pada diri individu-individu. Adapun persepsi individu tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya (faktor individu) dan faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungannya (faktor lingkungan). Faktor individu yang dikaji dalam penelitian ini antara lain karakteristik kehidupan sosial mahasiswa, karakteristik musik yang diminati oleh mahasiswa. Adapun faktor lingkungannya antara lain kelompok sosial, lingkungan internal dalam hal ini keluarga dari mahasiswa.

Pemahaman yang di interpretasikan dalam perbuatan individu berkaitan dengan konsep Marx Weber mengenai *verstehen* (pemahaman subyektif) pada tindakan sosial. Sosiologi menurut Weber merupakan ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami (*interperative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan klausal. Weber juga berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu berdasarkan atas pengalaman,

²² Andrew N. Weintraub. *Ibid*. Hlm 11-19

persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu.²³

Pelaku persepsi adalah orang yang akan melakukan persepsi. Pelaku persepsi akan mempengaruhi apa yang akan dipersiapkannya, seperti kepentingan, pengalaman, dan harapan. Masing-masing mahasiswa memiliki kepentingan berbeda terhadap keberadaan musik dangdut karena itu persepsi mahasiswa FISIP terhadap musik dangdut akan berbeda pula.

Objek yang dipersepsi adalah sesuatu yang menjadi target yang akan diamati oleh pelaku persepsi. Objek yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah keberadaan musik dangdut. adapun keberadaan musik dangdut yang dimaksud adalah kemampuan musik dangdut untuk mempengaruhi mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut menggemari musik dangdut.

Menurut Miftah Toha (dalam Sanapiah Faisal 1995) proses persepsi dimulai ketika seseorang diharapkan pada stimulus/situasi, kemudian pengalaman proses belajar (sosialisasi) memberikan bentuk dan struktur kepada apa yang dilihatnya. Sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberi arti terhadap objek psikologi. Ada beberapa sub-proses dalam persepsi yaitu stimulus/situasi yang hadir, registrasi, interpretasi dan umpan balik (*feedback*).

a) Stimulus/situasi yang hadir

Awal terjadinya persepsi ketika seseorang diharapkan kepada stimulus/situasi, stimulus/ situasi tersebut bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosial.

²³ George Ritzer. 2002. *Teori Sosiologi Modern*. Hlm 44

b) Registrasi

Yaitu sesuatu yang tampak yaitu mekanisme fisik penginderaan sehingga syaraf seseorang terpenuhi. Kemudian kemampuan fisik untuk mendengar/melihat suatu informasi maka orang tersebut terdaftar, mencerna dan menyerap semua informasi tersebut.

c) Interpretasi

Tahap berikutnya setelah informasi terserap adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting karena proses ini tergantung pada cara, pengalaman, motivasi dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain, sehingga interpretasi seseorang tersebut informasi/stimulus akan berbeda pula.

d) Umpan Balik (*feedback*)

Sub proses yang terakhir adalah umpan balik, setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut. Maka akan muncul reaksi positif/negatif maupun berupa tindakan yang menentukan setuju atau tidak setuju. Apabila reaksi memberontak, apatis, acuh dan sebagainya. Sebaliknya apabila reaksinya positif/menerima maka reaksinya muncul positif pula.²⁴

Menurut Weber kajian mengenai perilaku manusia menunjukkan bahwa makna hanyalah salah satu dari elemen kausa aksi. Untuk beberapa perilaku makna merupakan cerminan akan tetapi perilaku yang lainnya makna hanyalah muncul sisi yang terbaiknya saja. Terkadang pembatasan atas elemen bermakna dari suatu perilaku merupakan suatu hal yang sulit. Motif yang didasari merupakan hal tersembunyi, bahkan dari pelakunya itu sendiri motif sebenarnya yang melandasi dorongan aksinya. Banyak situasi akan tetapi sering harus dipahami atau ditafsirkan dengan sangat berbeda menurut makna yang dikandungnya. Dalam memandang fakta-fakta tersebut, Weber beranggapan

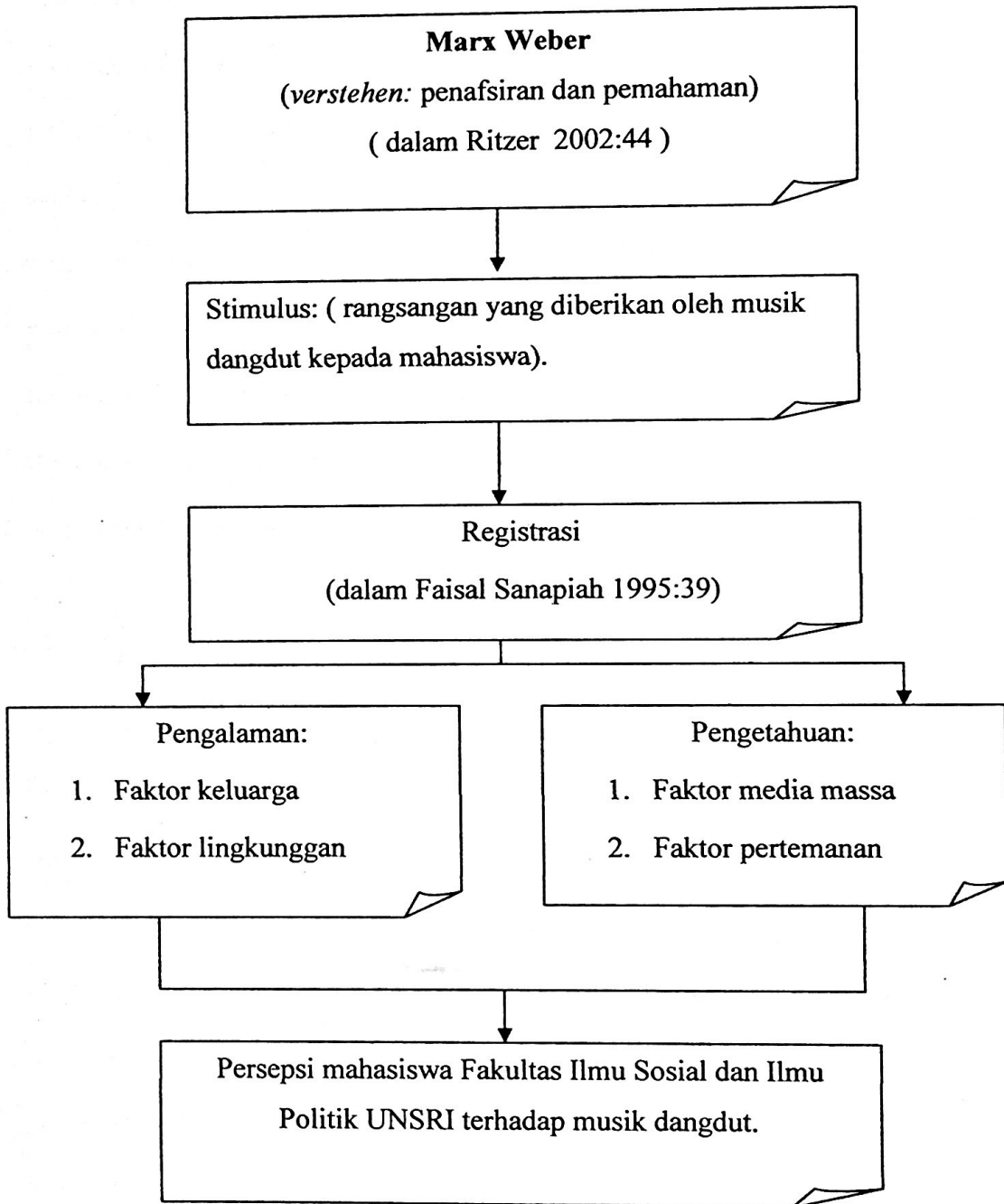
²⁴ Sanapiah Faisal. 1995. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Hlm 39

verstehen bukanlah merupakan metode yang lengkap. Verifikasi penafsiran subjek dengan cara membandingkan dengan keadaan yang sesungguhnya.²⁵

Menurut Weber pembagian tipe ideal merupakan insiden di dalam upaya memahami dunia nyata. Ada dua hal penting untuk mengkonsep sebuah tipe ideal kemungkinan (posibilitas) objektif dan kekuatan kausal (kausal:mendapatkan /menghasilkan efek). Hal-hal yang dibuat dalam tipe ideal hanyalah dapat diterima (*acceptual*) jika ia tidak bertentangan dengan pengetahuan ilmiah yang telah ada. Elemen dari pada tipe ideal haruslah mungkin secara objektif lebih jauh, kegunaan tipe umum dari tipe adalah untuk mengatasi konfigurasi fakta yang memiliki pengaruh kausal dalam lingkup kejadian-kejadian sosial.

²⁵ Wardi Bachtiar. 2006. *Sosiologi Klasik*. Hlm 270

1.6.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan: → Sistematika berfikir

Weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretive understanding*) atau menurut terminologi Weber sendiri dengan *verstehen*. Bila seseorang hanya meneliti perilaku (*behavior*) saja tidak akan yakin bahwa perbuatan itu mempunyai arti subyektif dan diarahkan kepada orang lain. Peneliti sosiologi harus mencoba menginterpretasikan tindakan si aktor. Seorang peneliti hendaknya menempatkan dirinya dalam posisi si aktor serta mencoba memahami barang sesuatu seperti yang di pahami oleh aktor. Tambahan idenya tentang pemahaman ini menempatkan Weber terpisah dari penganut paradigma lainnya. Metode pemahaman yang diajukan Weber ini bukan hanya bersifat pemberian penjelasan kausal belaka terhadap tindakan sosial manusia seperti penjelasan ilmu alam.²⁶

Weber menyadari permasalahan-permasalahan sebagai sebuah penafsiran. akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional menurut ukuran logika atau saint menurut standar ilmiah, maka hal ini dapat dipahami langsung tanpa kesulitan lagi. Dibalik pembahasan yang empatik (pengertian simpatik mengenai perilaku dasar pengertian seseorang memilikinya) merupakan hal yang sangat membantu dalam menjelaskan perilaku. Seseorang tidak hanya menjadi kaisar untuk memahami kaisar. Pemahaman empatik bagaimana pun bukanlah untuk Weber, akan tetapi untuk neo idealis, metode dalam ilmu kebudayaan. Mengingat Weber memandang bahwa penggunaan empatik simpatik metodenya *verstehen* sebagai kebutuhan sekunder.

²⁶ George Ritzer. *opcit.* Hlm 49

Pemahaman menurut motif termasuk menempatkan aksi dalam kaitan yang inklusif dalam kegiatan, sebagaimana kita memahami aksi seseorang. Dalam memandang fakta *verstehen* bukanlah merupakan metode yang lengkap. Verifikasi penafsiran subjek dengan cara membandingkan keadaan sesungguhnya dan kejadian-kejadian tidak dapat ditawar lagi. Sebuah eksplanasi yang baik mengenai perilaku tentang penafsiran-penafsiran subjektif sebatas mengenai tingkah laku, sesuai dengan kebiasaan berpikir dan merasa orang-orang pada umumnya diuraikan secara memuaskan. Sebuah penafsiran yang bebas mengenai kejadian nyata tentang aksi dikembalikan pada kapan aksi motif terbuka/tidak tersamai telah dimengerti dengan benar dan disaat yang sama hubungan mereka menjadi dapat bermakna.²⁷

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mana data dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Ini disebabkan karena adanya

²⁷ Bachtiar. 2006. *Sosiologi Klasik*. Hlm 269-271

²⁸ Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm 5.

penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan bekemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut di Fakultas ISIP, dimana gambaran tentang persepsi dari musik dangdut tersebut akan diperoleh melalui data hasil wawancara, observasi partisipasi dari lokasi penelitian dengan pedoman wawancara.

1.7.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi kampus Inderalaya Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010. Angkatan 2008-2010, ini memiliki aktifitas kuliah yang padat, sehingga di sela waktu luang, mereka akan mendengarkan musik, musik yang didengarkan adalah musik yang mereka gemari atau sukai sehingga bisa membuat pikiran mahasiswa lebih *fress*, atau membuka situs internet yang ada dikampus seperti *download* musik, membuka *facebook*, atau mencari bahan materi kuliah. Sebagian mahasiswa lebih menggemari aliran musik rock, pop, dan Korean pop yang dianggap lebih gaul, hal ini terlihat di MP3 atau kotak musik para mahasiswa sebagian besar menyimpan jenis musik rock, dan pop. Biasanya mayoritas dari mahasiswa banyak menyukai jenis musik yang sedang tenar atau terkenal. Sedikit sekali mahasiswa yang dengan sengaja menyimpan atau mendownload musik dangdut. Dengan alasan inilah penelitian akan dilaksanakan pada lokasi tersebut.

1.7.3 Batasan Pengertian

- 1) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).
- 2) Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti materi kuliah diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.
- 3) Musik adalah sebuah alunan dari tangga nada atau not. Dangdut adalah salah satu jenis musik yang berakar pada musik Melayu pada tahun 1940-an. Musik ini dipengaruhi oleh unsur-unsur India (pada penggunaan *Tabla*) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Kemampuan adaptasinya yang begitu besar terhadap perkembangan industri musik Indonesia

1.7.4 Peranan Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang terlibat secara aktif untuk mengetahui segala peristiwa yang terjadi atas fenomena yang diamati. Peneliti juga membaurkan diri di saat melakukan pengamatan dengan objek yang diteliti tetapi bukan ikut berpartisipasi, karena semua informasi yang di ingin didapat, dapat diperoleh bila pendekatan-pendekatan personal maupun kelompok dilakukan dengan informan penelitian.

1.7.5 Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan secara *Purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.²⁹

Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu tertentu dapat mengumpulkan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive* yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mengambil, atau mendapatkan informasi dari orang-orang yang terlibat sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang informan Administrasi Negara angkatan 2008 berjumlah 2 orang, 2009 berjumlah 2 orang dan 2010 berjumlah 2 orang, serta Jurusan Sosiologi angkatan 2008 berjumlah 2 orang, 2009 berjumlah 2 orang dan 2010 berjumlah 2 orang. yang merupakan mahasiswa FISIP UNSRI baik laki-laki maupun perempuan, dengan kriteria penentuan informan sebagai berikut:

- 1) Observasi dan wawancara dilakukan dengan mahasiswa FISIP di kampus FISIP UNSRI.
- 2) Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010. Mahasiswa angkatan 2008-2010 masih aktif dikampus FISIP UNSRI.

²⁹ Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Hlm 53

- 3) Mahasiswa FISIP yang mempunyai media penyimpanan musik seperti, laptop, HP, I-Pod dan memakainya untuk mendengarkan musik. Sehingga sesuai dengan masalah penelitian yaitu “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Terhadap Musik Dangdut”

1.7.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, Koran, majalah dan dokumen. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam dengan pedoman wawancara untuk tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang persepsi mahasiswa FISIP terhadap musik dangdut dan penyebab munculnya persepsi terhadap musik dangdut. Wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk menanggapi persepsi dari musik dangdut, serta penyebab munculnya persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut. Data juga diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan dari Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010 . Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi sosial yang terjadi antar mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder berisikan dokumen-dokumen, majalah-majalah ataupun catatan-catatan tertulis dan keterangan-keterangan yang di dapat dari sumber lainnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa dalam musik dangdut serta penyebab munculnya persepsi dari musik dangdut.

1.7.7 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu . individu dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi angkatan 2008-2010 Universitas Sriwijaya.

1.7.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung. (Marzuki, 1997:55). Misalnya peneliti melakukan observasi perilaku informan diantaranya aktivitas sehari-hari mahasiswa dikampus, aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan musik dangdut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.³⁰

Wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Proses wawancara dengan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan dan jawaban akan berjalan seperti pembicaraan biasa. Wawancara mendalam ini masih menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik UNSRI terhadap musik dangdut.

3. Dokumentasi

yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-bukupanduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, buku-buku tentang musik, dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu bentuk proses penyederhanaan data atau informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan pada penelitian ini data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi akan

³⁰ Bungin, *opcit.*, Hlm 110

dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif agar data yang berkaitan dengan penelitian dapat diinterpretasikan dengan cermat dan dapat memperoleh makna yang lebih luas.

³¹ Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Habermas, terdapat tiga tahap dalam analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut di Fakultas ISIP angkatan 2008-2010. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil. Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut di Fakultas ISIP, peneliti sajikan dalam bentuk cerita, misalkan peneliti akan mendeskripsikan penyebab munculnya persepsi

³¹ Bungin, *logcit* Hlm 229

mahasiswa FISIP terhadap musik dangdut. dimana selanjutnya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

3. Tahap Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut di FISIP jurusan Sosiologi dan Administrasi Negara angkatan 2008-2010. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat.

SISTEMATIKA LAPORAN

Pada sistematika laporan penulisan skripsi tentang “ Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI Terhadap Musik Dangdut (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara dan Sosiologi Angkatan 2008-2010).

BAB I: PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, yang terdiri dari dua pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan metodologi penelitian.

BAB II: DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Berisi sejarah singkat berdirinya Universitas Sriwijaya dan sejarah berdirinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta gambaran umum informan penelitian.

BAB III: ANALISA DAN INTERPRESTASI DATA

Tentang pembahasan dan analisa data yang menjelaskan tentang temuan-temuan dilapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencangkup proses mahasiswa dalam memaknai musik dangdut dan penyebab munculnya persepsi mahasiswa terhadap musik dangdut.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Karya
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung. Remaja Rosdakarya Ofsset bandung.
- _____. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial. Dasar-dasar dan Aplikasinya* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan Dan Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin, Drs. M. Sc. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prehailindo.
- Sarwono. Sarlito Wirawan. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivitas dalam Gerakan protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soekomo. 1995. *Masalah Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Soekanto. Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sobur. Alex, Drs. M.Si. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Walgito. Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widjaja, A. W. 1986. *Manusia Indonesia; Individu Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Weintraub. N. Andrew. 2012. *Dangdut: Musik, Identitas, Dan Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Skripsi

Delly, A.W. 2009. "*Persepsi Ketidakadilan Masyarakat Dalam Pemekaran Rantau Panjang Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir*". Jurusan Sosiologi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Sumber Elektronik:

<http://id.wikipedia.org/musik/online>. Di akses tanggal 10 Februari 2011

<http://hiburan.kompasiana.com/musik/2011/10/03/dangdut-menjadi-indonesia-tanpa-orgasme-nada/>. Di akses tanggal 11 Oktober 2011.

[http://hiburan.kompasiana.com/2010/03/03/dangdut telah go internasional](http://hiburan.kompasiana.com/2010/03/03/dangdut%20telah%20go%20internasional). Diakses 13 Maret 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/onomatope>. Di akses tanggal 05 Februari 2012

http://www.fp.unsri.ac.id/page_id=764. Di akses tanggal 05 Februari 2012.

http://www.tokotop.com/terapi_musik_bayi.htm di akses 7 maret 2012

<http://konsumtif.blogspot.com/2011/07/10-manfaat-mendengarkan-musik.html> diakses 7 Maret 2012

http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=DangdutEtnic&GrassRootMusic&&n_omururut_artikel=37 di akses 07 Maret 2012

<http://jingganyasinja.wordpress.com/2010/08/28/media-massa-dan-musik-dangdut-dalam-budaya-populer-masyarakat-indonesia/> di akses 07 Maret 2012

<http://edisugiartonos.blogspot.com/2011/10/tugas-ibd-ii.html> diakses 07 Februari 2012

<http://wahw33d.blogspot.com/2010/09/5-penyebab-dunia-musik-indonesia.html>.
diakses 08 Februari 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/Rock_alternatif di akses tanggal 13 Oktober 2012

<http://yessykarina.blogspot.com/2011/07/ciri-ciri-musik-pop.html> di akses tanggal 13 Oktober 2012

<http://id.wikipedia.org/wiki/Keroncong> di akses tanggal 14 Oktober 2012

[http:// Hapsoro Adi Perpus.blogspot.com/](http://Hapsoro%20Adi%20Perpus.blogspot.com/) 02 Sep 2012 17:04\Persepsi Anggota Komunitas Jazz Ngisoringin Semarang Terhadap Penyajian Musik Band Rencang -.htm. di akses tanggal 14 Oktober 2012

<http://lpmarena.com/?p=684> di akses tanggal 13 Oktober 2012

[http://Majalah Gatra, No.15/II, 24 Februari 1996.html](http://Majalah%20Gatra,%20No.15/II,%2024%20Februari%201996.html). diakses tanggal 12 Oktober 2012